

Evaluasi Program Sekolah Sehat (Studi Komperatif Di Smp Negeri 6 Unggul Sekayu Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palembang)

Rr. Mini Sariwulan, Nyayu Khodijah, Mardiah Astuti
Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang
email: minisariwulan@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyse the achievement and success of the Healthy School Program indicators at SMP Negeri 6 Unggul Sekayu and MTs Negeri 2 Palembang. As well as analysing the indicators of the Healthy School Program that need to be developed for the world of education in facing the era of globalisation in the field of education. The research design used descriptive qualitative method with survey research form. Based on the results of this study, researchers found that the implementation of healthy school programs at SMPN 6 Unggul Sekayu and MTSN 2 Palembang after being analysed using the CIPP evaluation model has been running systematically and comprehensively. The context dimension has clear objectives, the establishment according to the aspects of feasibility and community needs, the target is open to students regardless of background. The input dimension has sufficient students, teachers and education personnel according to the criteria, a complete organisational structure, adequate infrastructure, properly managed financing, and curriculum. The process dimension includes a learning process that is in accordance with TRIAS UKS, has used varied learning methods, utilised facilities/media, and assessment of learning outcomes has been in accordance with procedures. The product dimension has quality and achievements obtained both nationally and internationally.

Keywords: *Evaluation, Healthy Schools, CIPP, SMPN, MTsN.*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis ketercapaian dan keberhasilan indikator Program Sekolah Sehat di SMP Negeri 6 Unggul Sekayu dan MTs Negeri 2 Palembang. Serta menganalisis indikator Program Sekolah Sehat yang perlu dikembangkan bagi dunia pendidikan dalam menghadapi era globalisasi bidang pendidikan. Design penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian survey. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program sekolah sehat di SMPN 6 Unggul Sekayu dan MTSN 2 Palembang setelah dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP telah berjalan secara sistematis dan komprehensif. Dimensi konteks memiliki tujuan yang jelas, pendirian sesuai aspek kelayakan dan kebutuhan masyarakat, sarannya terbuka bagi peserta didik ditinjau dari latar belakang. Dimensi input memiliki siswa, guru dan tenaga kependidikan yang cukup sesuai kriteria, struktur organisasi yang lengkap, sarana prasarana yang cukup memadai, pembiayaan yang dikelola sebagaimana mestinya, dan kurikulum. Dimensi proses meliputi proses pembelajaran yang sesuai dengan TRIAS UKS, telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan sarana/media, dan penilaian hasil belajar telah sesuai prosedur. Dimensi produk memiliki kualitas dan prestasi yang diperoleh baik taraf nasional maupun internasional.

Kata Kunci: *Evaluasi, Sekolah Sehat, CIPP, SMPN, MTsN.*

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah institusi formal dan strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang sehat baik secara fisik, mental, sosial, dan produktif (Hermiyanty et al., 2016). Menurut Toni Sadjimin dan Peter Whitar (1979: 46) yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari pendapat di atas sudah jelas bahwa peserta didik dan generasi muda yang pada umumnya harus dibina dalam pertumbuhan dan perkembangannya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraannya. Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Untuk itu, salah satu bidang yang terpenting adalah bidang kesehatan sekolah.

Negara Republik Indonesia merupakan negara besar, membutuhkan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan (Suwartini, 2017). Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan diperoleh di bangku madrasah diharapkan mampu mengubah perilaku kearah yang lebih baik. Pembentukan perilaku paling utama dari lingkungan keluarga (Hulukati & Hulukati, 2015). Namun sekolah/madrasah tidak kalah penting dalam membentuk perilaku peserta didik, sekolah/madrasah harus lebih kuat dalam menanamkan perilaku yang diinginkan.

Karena sekolah adalah tempat yang baik untuk tumbuh dan kembangnya generasi penerus, maka sekolah perlu memperhatikan hal-hal yang mendukung dalam proses perkembangan dan pertumbuhan, serta tercapainya status kesehatan, baik di sekolah maupun disekitar lingkungan hidupnya, sehingga mereka dapat tumbuh secara harmonis, efisien, dan optimal, maka perlu diciptakan lingkungan yang sehat dan memupuk kebiasaan hidup sehat. Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan yang butuh ketelatenan dalam penanaman pada setiap anak dan harus dimulai sedini mungkin. Sekolah/madrasah menjadi agen perubahan pengetahuan (Idris, 2013), berdampak pada perubahan perilaku. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*), belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi (*learning to be*).

Selain rumah, sekolah menjadi tempat pertama manusia mendapatkan pendidikan. Sekolah adalah tempat anak muda melakukan aktivitas fisik dan spiritual bahkan ada

beberapa sekolah yang menyiapkan makan dan minuman yang sehat bagi peserta didiknya (Utter et al., 2007). Hampir separuh waktu hidup mereka akan berada di lingkungan sekolah untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu yang dapat mereka gunakan untuk masa depan mereka nantinya dan mengenal dunia lebih luas lagi. Maka dari itu lingkungan sekolah juga penting untuk menjamin kesehatan generasi muda karena kesehatan sangat berpengaruh erat pada perkembangan mental dan jiwa manusia.

Sehat adalah suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan hal ini dengan tegas dinyatakan di dalam *Word Health Statistic* WHO tahun 2015. Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor. 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa yang dikatakan kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Hal ini berarti bahwa kesehatan pada diri seseorang atau individu itu mencakup aspek fisik, mental, spiritual dan sosial demi tercapainya keadaan yang sejahtera bagi seseorang baik dengan produktivitasnya dan juga ekonominya (Julianti et al., 2018). Makna sehat dalam kehidupandibentuk di awal kehidupan yakni dimulai dari dalam kandungan, balita, masa anak-anak, remaja dan dipertahankan sepanjang hidup (Bonell et al., 2013).

Pembangunan kesehatan generasi muda, dinyatakan dalam Pasal 79 (1): *“Kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”* (No, 36 C.E.).

Pendidikan dan kesehatan merupakan sektor utama yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di lingkup pendidikan pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar dan dibidang kesehatan pemerintah meningkatkan berbagai upaya kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi, penyuluhan kesehatan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Faktor kesehatan dan gizi yang optimal sangat penting terhadap sumber daya manusia yang merupakan aset nasional mendasar dan faktor penentu keberhasilan pembangunan (Annas, 2011). Hal lain yang menjadi titik berat dalam bidang pendidikan adalah pencapaian prestasi siswa (Kutsyuruba et al., 2015). Prestasi adalah hasil capaian/hasil nyata yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan belajar. Prestasi dimaksud disini adalah semua hasil yang diperoleh peserta didik

melalui proses pembelajaran. Prestasi adalah sesuatu yang sangat kompleks karena melalui aktivitas/peristiwa belajar dan dipengaruhi serta ditentukan oleh berbagai faktor baik internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan/intelegensi, latihan dan ulangan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga/orang tua, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, lingkungan dan kesempatan (Rahmat et al., 2015).

Tidak kalah penting dalam hal ini adalah lingkungan sekolah yang sehat sangat diperlukan karena mempengaruhi kondisi proses belajar mengajar menuju kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Diakui bahwa orang memiliki semua macam kecerdasan, namun tentu dalam perkembangannya akan berbeda satu sama lain (Khadijah, 2009). Dengan kata lain lingkungan sekolah yang sehat dapat memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran peserta didik dan dapat memberikan hasil pendidikan dan psikologis yang baik bagi peserta didik dan personel sekolah. Lingkungan akan tetap terjaga dengan baik apabila menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disingkat PHBS merupakan suatu upaya untuk memberikan pengalaman belajar, membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Gabur et al., 2017).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah menerapkan Program Sekolah Sehat adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Unggul Sekayu. Bukan hanya menerapkan Program Sekolah Sehat, SMP Negeri 6 Unggul Sekayu pernah berhasil meraih predikat Juara III Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional berdasarkan SK Nomor 50519/MPK.A/DO/2015, Juara I Lomba Sekolah Sehat Tingkat Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Gubernur Nomor 789/KPTS/VI/2014, Juara Adiwiyata Tingkat Provinsi dengan SK Nomor 380/KPTS/BAN.LH/2012 dan lain sebagainya penghargaan yang berkaitan dengan Program Sekolah Sehat.

Program sekolah sehat ini pun akan berjalan jika kedua sumber daya manusia yang saling berkaitan dan bergantung dalam dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan, dimana kesehatan menjadi syarat utama agar upaya pendidikan dapat berhasil. Sementara pendidikan yang diperoleh dapat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Untuk wilayah Kabupaten Musi Banyuasin SMP Negeri 6 Unggul Sekayu merupakan Sekolah Menengah Pertama yang menerapkan Program Sekolah Sehat. SMP Negeri 6 Unggul Sekayu, mempunyai lingkungan fisik yang kondusif ditumbuhi oleh

pepohonan, sarana prasarana dan sumber daya manusia yang aktif dalam Tim Usaha Kesehatan Sekolah. Pengintegrasian program sekolah sehat telah ada yang diintegrasikan pada mata pelajaran wajib yang menitik beratkan budaya sehat lingkungan dan karakter kedalam proses belajar mengajar dalam design kurikulum. Proses pengintegrasian dilakukan mulai dengan analisis kompetensi inti/kompetensi dasar yang kemudian didesign dalam Rencana Proses Pembelajaran yang disusun oleh setiap guru mata pelajaran.

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai sekolah sehat SMP Negeri 6 Unggul Sekayu didukung oleh banyak faktor. Sebagaimana telah dijelaskan di atas faktor pendukung yang paling inti yakni Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS ini sebagai sarana perlindungan komponen-komponen di dalam sekolah dari pengaruh gangguan-gangguan yang berkaitan dengan kesehatan. Tujuan lain adalah sebagai usaha meningkatkan kesehatan peserta didik, guru, dan pegawai yang mempunyai ruang lingkup antara lain pencegahan (*preventif*), memberantas penyakit menular (*kuratif*), membina kesehatan pribadi (*personal hygiene*), pengobatan penyakit sedini mungkin, dan membina peran serta masyarakat dalam rangka memelihara kesehatan. Dengan kata lain SMP Negeri 6 Unggul Sekayu telah berupaya mengimplementasikan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah yakni (Dikdas, 2012): 1. Pendidikan Kesehatan. 2. Pelayanan Kesehatan. 3. Lingkungan Sekolah Sehat.

Situasi kesehatan anak usia sekolah belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kondisi kesehatan anak usia sekolah khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama seringkali sangat terkait dengan perilaku konsumsi makanan dan perilaku hidup bersih dan sehat mereka sendiri. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 yang mendapatkan 10 perilaku berisiko pada anak usia sekolah terkait kesehatan.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesadaran, kemauan serta kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujudnya derajat kesehatan yang lebih baik lagi. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan peningkatan pengetahuan, pencegahan, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan kesinambungan (Dep Kes RI, 2007:16). Ketiga pendekatan tersebut akan menciptakan kesehatan yang lebih baik dan pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan lingkungan. Seperti yang kita ketahui lingkungan yang bersih adalah pangkal jiwa yang sehat. Seiring banyaknya masalah kebersihan lingkungan di sekitar kita baik di rumah, di kendaraan, diperguruan, disekolah juga ditempat bekerja.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Palembang, merupakan lembaga pendidikan di tingkat Sekolah Pertama di lingkungan Kementerian Agama yang juga melaksanakan program sekolah sehat. MTs Negeri 2 Palembang pernah mewakili kota Palembang untuk mengikuti ajang lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional tahun 2013. Lingkungan sekolah, ruang UKS, ruang belajar, kantin siswa, ruang guru, tempat pembuangan sampah, ruang Kepala Madrasah, WC, dan beberapa aspek / bagian lain yang termasuk indikator sekolah sehat tertata rapi di MTs Negeri 2 Palembang pada saat itu (Kepala Madrasah, 2021). Program Sekolah Sehat di MTs Negeri 2 Palembang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih, sehat dan derajat kesehatan peserta didik dan warga belajar serta menciptakan nuansa lingkungan yang sehat. Sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.

Lingkungan yang sehat di sekitar kita termasuk di Sekolah Menengah Pertama sesuai dengan Buku Saku Petunjuk Teknis Sekolah Dasar atau Sederajat dengan berlandaskan hukum Undang Undang Dasar 1945 dengan pasal 28 B yang berbunyi “setiap anak berhak atas hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” maka dari pasal tersebut siswa harus mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam lingkungan sekolah. Permendikbud mengeluarkan 5 aturan untuk mewujudkan sekolah aman dan nyaman Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Di era ini banyak sekolah yang berlomba - lomba untuk kebersihan sekolah mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk terwujud nya lingkungan sekolah yang amannyaman dan bersih untuk menciptakan suasana belajar yang aman, serta nyaman.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dalam pelaksanaan Program Sekolah Sehat di SMP Negeri 6 Unggul Sekayu masih ada hal yang perlu dikembangkan diantaranya penekanan akan substansi/nilai-nilai agama bagi peserta didik generasi millineal menuju generasi sehat rohani. Terkesan yang lebih dominan ke permukaan hanyalah makna dan perilaku menuju sehat fisik saja. Sementara generasi millineal di era globalisasi pembentukan karakternya sebagai tunas bangsa sangat diperlukan sehat rohani dengan pendekatan pengayaan pendidikan agama. Sementara di MTs Negeri 2 Palembang, muatan agama lebih besar, sementara pemenuhan indikator kesehatan fisik masih ditemukan kelemahan.

B. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Dengan teknik deskriptif kualitatif dan pendekatan fenomenologi, Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap objek yang diteliti dan teori yang dipakai maka model evaluasi yang akan diterapkan adalah model CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Penelitian ini berupaya mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu mengetahui pencapaian program. Selain itu juga dapat mengkonstruksi pemikiran tentang pembelajaran berwawasan sekolah sehat serta evaluasi penerapan pengelolaan konsep tersebut di SMPN 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan fenomenologi berasarkan pada tujuan filosofis yang akan tercapai dalam penelitian yaitu memahami persepsi, nilai dan makna serta pertimbangan tertentu dari pada pendidik dalam mengkonsepsi sistem pembelajaran berwawasan sekolah sehat dan penerapan pengelolaannya di SMPN 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang serta menghubungkan fenomena yang ada diantara prestasi siswa dengan program sekolah sehat.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyekdarimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data: 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat dan orang sekitar sekolah melalui teknik wawancara dan observasi. 2) Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data skunder diperoleh dari studi kepustakaan dan beberapa dokumen.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan beberapa pendekatan yang terdiri dari 3 macam yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2010).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di lihat dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti tentang program sekolah sehat lebih baik dalam hal mendapatkan ilmu pengetahuan, berdasarkan data peroleh dalam tercapainya program sekolah sehat menunjukkan persepsi masyarakat tentang program sekolah sehat itu sudah bukan rahasia lagi di mana orang tua akan berusaha memasukan anaknya ke sekolah tanpa berfikir panjang, Senada dengan penelitian Ratnasari et al. (2019:652) yaitu pembinaan sekolah sehat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, pemutaran film, dan permainan/games. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan program sekolah sehat dapat dilakukan melalui sosialisasi, skrining, penyuluhan, kampanye, mendatangkan petugas puskesmas, pemutaran film, dan permainan / *games*.

Dilihat dari konteknya, usaha membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat di lakukan secara terpadu, baik dengan program pendidikan di sekolah melalui pendidikan olahraga dan kesehatan, melalui usaha-usaha yang di lakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan peserta didik. Semuanya telah ada regulasi/ peraturan yang menjadi arah pelaksanaan program sekolah sehat. Usaha kesehatan sekolah adalah keadaan kesehatan sekolah dan lingkungan yang dapat memberikan kesempatan belajar dan tumbuh dengan harmonis, efisien dan optimal.

Peningkatan hidup sehat dan derajat kesehatan yang tinggi perlu upaya menanamkan prinsip hidup sehat melalui pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Menurut Kemendagri Nomor 6/X/PB/2014: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah: kegiatan yang di lakukan untuk meningkatkan kesehatan anak usia sekolah

pada setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan. Agar meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi peserta didik di sekolah.

Sebagian sesuai dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018), yang mengemukakan bahwa kunci keberhasilan untuk mewujudkan model sekolah sehat salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan teknis secara rutin dan terpadu dengan tujuan yang sama. Kunjungan ke sekolah/ madrasah dijadwalkan sedikitnya dua kali dalam sebulan dan dilakukan secara bersama TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, Kanwil Agama) dan Puskesmas.

Senada dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang mengemukakan bahwa sasaran yang mendapat bimbingan adalah TP UKS Sekolah, dan masyarakat sekolah (Orang tua, Siswa, Guru, Komite Sekolah, Pengelola dan Penjamah Kantin, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat sekitar sekolah). Sebagian sesuai dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang mengemukakan kunjungan ke sekolah/ madrasah dijadwalkan sedikitnya satu bulan dan dilakukan secara bersama TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, Kanwil Agama) dan Puskesmas.

Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan manusia Indonesia yang berkualitas adalah adanya program peningkatan pendidikan dan kesehatan. Dalam pelaksanaannya institusi pendidikan merupakan wadah pokok tempat merealisasikan cita-cita bangsa tersebut (Yarnita,dkk, 2018). Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan yang menitik beratkan pada upaya untuk menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Menurut Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa “Pendidikan Kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktis pendidikan”.

Dari evaluasi dimensi proses yang mengemukakan peraturan/regulasi pelaksanaan program sekolah sehat di kedua sekolah/madrasah tersebut Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Disamping pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Serta penerapan

prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif.

Pelaksanaan pengelolaan sekolah Sehat di Sekoah Menengah Pertama Negeri 6 Unggulan Sekayu. Hasil wawancara di lingkungan Sekolah SMP Negeri 6 unggulan Sekayu yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu sebagai mana 11 kriteria Sekolah Sehat. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, mampu menerapkan hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolahnya. Sekolah Adiwiyata di SMPN 6 Unggulan Sekayu sebagai salah satu wadah peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa memiliki peran penting dalam menyumbang perubahan yang terjadi dalam keluarga. Memahami pentingnya penghijauan, memanfaatkan fasilitas sanitasi secara tepat serta mengelola sampah menjadi pupuk tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai komponen terkecil dalam masyarakat perubahan yang terjadi dalam keluarga akan memberi pengaruh pada masyarakatnya. Pengolahan lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pengelolaan air, sampah, energi dan halaman yang ada disekitar sekolah.

Kirteria penilaian sekolah sehat juga diimplementasikan di MTsN 2 Palembang Sebagai mana mewujutkan peserta didik yang selalu mengedepankan lingkungan yang bersih sebagai mana 11 kriteria sekolah sehat dan ditambahkan dengan pemahaman nilai-nilai keislaman yang dapat menambah nilai karateri peserta didik dalam memahamai konsep lingkungan yang besrih dan sehat berdasarkan nilia-nilai yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sekolah SMP Negeri 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang, dalam mewuudkan lingkungan sehat merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktifitas sekolah. Tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan pada siswa sejak di

bangku sekolah dasar. Lingkungan Sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Melibatkan masyarakat luas dalam sekolah adiwiyata di SMPN 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang sangat bermanfaat. Orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan pemerintah lokal dan dunia usaha dapat menjadi referensi untuk memperkaya informasi, pelatihan atau membantu membiayai kegiatan. Melibatkan masyarakat dan media masa untuk memperluas penyebaran informasi misalnya dengan membuat newsletter, press release ke media lokal, dan sebagainya.

Dukungan SDM sebagai inputnya berupa adanya komitmen bersama yang telah ditanda tangani oleh semua warga sekolah yang terdiri dari murid, guru, komite sekolah, didukung dari instansi lainnya. Ketrampilan dan pengetahuan dari para guru yang beragam macamnya akan memberikan dukungan keberhasilan dalam setiap pelaksanaan pengelolaan sekolah Sehat di lingkungan SMP Negeri 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang. Adanya kebijakan sekolah untuk pengembangan SDM dibidang lingkungan, dengan pengiriman pelatihan, workshop, ataupun mendatangkan narasumber dibidang lingkungan dan bidang yang lain. Dengan demikian sarana prasarana atau fasilitas menjadi bagian penting dalam pengelolaan sekolah adiwiyata yang berwawasan lingkungan.

Sekolah merupakan tempat dimana anak memperluas pengetahuan dan keterampilan. Sekolah adalah lembaga sosial dimana pendidikan dan pertumbuhan kepribadian siswa dibentuk untuk masa depan (Yahyaei dkk, 2012). Adapun sasaran dari usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah para pelajar, masyarakat sekolah serta lingkungan sekolah tempat mereka belajar.

Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Program Usaha Kesehatan Sekolah dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat sebagai langkah untuk meningkatkan mutu kesehatan peserta didik yang optimal. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah dalam pelaksanaan UKS adalah (1) Penyuluhan Kesehatan. (2) Imunisasi. (3) Dokter kecil. (4) P3K dan P3P. (5) Penjaringan kesehatan (6) Pemeriksaan berkala. (7) Pengawasan warung sekolah. (8) Dana sehat. (9) Memantau kesegaran Jasmani. (10) UKGS. (Gurning, 2017).

Menurut Wahid dalam Sari (2013) Perilaku hidup sehat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain keturunan dan motif. Keturunan atau genetik, perilaku seseorang yang berasal dari keluarga, sedangkan motif adalah perubahan perilaku yang disebabkan karena ada unsur dorongan atau motif tertentu. Perilaku seseorang biasanya dilandasi adanya motif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan perilaku mencakup unsur-unsur antara lain, pengetahuan, kepercayaan (keyakinan), sarana dan motivasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang tersebut, menyebabkan timbulnya unsur-unsur dan dorongan untuk seseorang berbuat sesuatu. Apabila pendidikan kesehatan diberikan secara benar akan berdampak untuk jangka panjang peserta didik itu sendiri terutama dalam berkeluarga dan bermasyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah mempunyai delapan indikator, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan fasilitas jamban bersih dan sehat, melaksanakan olahraga secara teratur, memberantas jentik nyamuk di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, mengukur berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan (Lina, 2017). Kedelapan indikator ini harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat di lingkungan sekolah.

Upaya-upaya pelaksanaan UKS bertujuan mencapai kemampuan hidup sehat agar peserta didik dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental secara wajar. Menurut teori Green dalam Sarwono dalam Limbu, dkk (2012) yang menyatakan bahwa keluarga dan orang tua berperan terhadap pelaksanaan UKS dan praktek PHBS anak sekolah". Orang tua dalam hal ini guru sebagai referensi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya berperilaku hidup sehat dan bersih.

Misi menggerakkan langkah-langkah organisasi yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, tentunya juga mengutamakan prioritas program unggulan yang selaras dengan cita-cita yang tergambar pada visinya.

Pendidikan merupakan aspek penting di era globalisasi. Hal ini disebabkan peningkatan SDM merupakan tugas dan tanggung jawab utama pendidikan, berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan kesiapan SMPN 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Hal ini ditunjukkan kemampuan

sekolah dalam menyiapkan Sekolah berbasis Lingkungan atau Sekolah sehat dengan menggunakan pendekatan-pendekat yang berbeda berdasarkan 11 indikator sekolah sehat.

Sebagaimana SMPN 6 Unggulan Sekayu menyiapkan instrument pembelajaran. Rencana Pembelajaran mengandung beberapa muatan tentang pengembangan dan mengelola materi pembelajaran berbasis kompetensi Sekolah Sehat, menentukan langkah-langkah strategi belajar mengajar melalui ekstrakurikuler menuju Sekolah Sehat, menentukan sumber dan media pembelajaran, dan menentukan penilaian berbasis kelas (*proses dan hasil*). Begitu juga MTsN 2 Palembang perangkat pembelajaran dipadukan dengan pendekatan sikap islami yang dapat menyiapkan peserta didikan dalam memahami konsep sekolah sehat berwawasan islami.

Beberapa pendekatan ini disiapkan untuk terbentuknya sekolah sehat dilingkungan SMPN 6 Unggulan Sekayu dan MTsN 2 Palembang dengan 11 indikator dan dapat digunakan dalam menyiapkan pendidikan dan peserta didik dalam persaingan di era globalisasi. Pengaruh Globalisasi Terhadap Peserta Didik pengaruh globalisasi terhadap pencapaian tugas pokok sekolah sebagai lembaga pendidikan. Selain itu, pengkajian juga akan melihat seberapa besar peranan masyarakat sekolah terhadap peserta didik dalam memberikan pembelajaran dihadapkan dengan globalisasi teknologi pendidikan. Agar proses pendidikan berjalan dengan baik, maka kita perlu mendayagunakan konsep sekolah sehat, diantaranya penerapan UKS dalam sistem manajemen pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data dari penelitian mengenai evaluasi program sekolah sehat sebagai studi komperatif di SMPN 6 Unggul Sekayu dan di MTs Negeri 2 Palembang, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 6 Unggul Sekayu dalam pelaksanaannya ditemukan menyiapkan berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) mengandung beberapa muatan tentang pengembangan dan mengelola materi pembelajaran berbasis kompetensi Sekolah Sehat untu semua mata pelajaran. Begitu juga MTsN 2 Palembang perangkat pembelajaran dipadukan dengan pendekatan sikap islami yang dapat menyiapkan peserta didik dalam memahami konsep sekolah sehat berwawasan islami. Jadi pelaksanaan program sekolah sehat di SMPN 6 Unggul Sekayu dan MTSN 2 Palembang menggunakan model evaluasi CIPP telah berjalan secara sistematis dan komprehensif, yang dapat di aplikasikan di sekolah yang ada di Sumatera Selatan dengan model evaluasi CIPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, M. (2011). Hubungan kesegaran jasmani, hemoglobin, status gizi, dan makan pagi terhadap prestasi belajar. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Bonell, C., Parry, W., Wells, H., Jamal, F., Fletcher, A., Harden, A., Thomas, J., Campbell, R., Petticrew, M., & Murphy, S. (2013). The effects of the school environment on student health: a systematic review of multi-level studies. *Health & Place*, 21, 180–191.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan program uks dengan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa sekolah dasar di kecamatan kedung kandang kota malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Dikdas, K. D. (2012). *Pedoman pelaksanaan UKS di sekolah*. Jakarta.
- Dwi, L. N. (2018). Hubungan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 40–46.
- Gabur, M. G. J., Yudiernawati, A., & Dewi, N. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Personal Hygiene Anak usia Sekolah di SDN Tlogomas 2 Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Hermiyanty, H., Salmawati, L., & Oktavian, F. (2016). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat Di Kota Palu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 7(2), 265–282.
- Idris, R. (2013). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 62–72.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 76–82.
- Kepala Madrasah. (2021). *Wawancara*. Kepala MTs Negeri 2 tahun 2012.
- Khadijah, N. (2009). *Psikologi Pendidikan, Palembang*. Grafika Telindo Press, Sumatera Selatan.
- Kutsyuruba, B., Klinger, D. A., & Hussain, A. (2015). Relationships among school climate, school safety, and student achievement and well-being: a review of the literature. *Review of Education*, 3(2), 103–135.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*.
- No, U.-U. (36 C.E.). *tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Prihasmoro, H., & Efendi, S. (2007). *Ringkasan kitab hadist shahih imam bukhari*. Jakarta.
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku hidup sehat dan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 113–122.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
- Taryatman, T. (2016). Budaya hidup bersih dan sehat di sekolah dasar untuk membangun generasi muda yang berkarakter. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1).
- Utter, J., Schaaf, D., Mhurchu, C. N., & Scragg, R. (2007). Food choices among students using the school food service in New Zealand. *The New Zealand Medical Journal (Online)*, 120(1248).